

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan cepatnya arus perkembangan zaman di era globalisasi saat ini, peran pendidikan dalam menyamai sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas semakin terasa. Globalisasi telah membawa banyak kemudahan dalam kehidupan manusia, diantaranya manusia dimudahkan dalam hal berkomunikasi dan mencari informasi.

Namun dibalik dampak positif globalisasi, kita tidak dapat memungkiri ada dampak negatif yang ditimbulkannya. Dampak negatif tersebut salah satunya adalah maraknya kenakalan remaja dikalangan pelajar, tidak sedikit para pelajar terjerumus dalam pergaulan bebas, tawuran pelajar, bolos sekolah, menurunnya sikap santun, maraknya peredaran narkoba dan obat-obat terlarang yang mana semua tindakan itu adalah bentuk-bentuk dari kenakalan anak. Persoalan tersebut tentu harus segera ditanggapi agar siswa dapat segera terselamatkan dan tidak terlarut-larut berada dalam kenakalan itu. (Daradjat, 1994: 111)

Dari kenakalan-kenakalan pelajar tersebut tidak sedikit dari lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal berusaha untuk mencegah agar siswa mereka terhindar dari tingkah laku yang seperti demikian. Sebab pada hakekatnya semua guru menginginkan

siswanya menjadi anak yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. (Daradjat, 1993:56)

Untuk mencapai semua itu perlu adanya proses pembinaan, sebab pembinaan akhlak pada anak mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah biasanya dilakukan dalam berbagai program salah satunya yaitu program imtaq. Pembinaan akhlak melalui imtaq harus mampu melatih dan mengarahkan perkembangan siswa agar akhlak mereka sesuai dengan ajaran Islam. Pembinaan akhlak melalui program Imtaq bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mempunyai sikap yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Joni, 1992:2)

Selain dengan program imtaq pembinaan akhlak yang biasa dilakukan oleh sekolah-sekolah yaitu mencakup kedalam dua hal yaitu pembinaan secara kurikuler dan pembinaan secara ekstrakurikuler, yang mana dalam pembinaan kurikuler dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai Islam kedalam diri peserta didik melalui materi didalam mata pelajaran yang guru ajarkan. Sedangkan secara ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan cara pemberian nasehat untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan peserta didik. (Khabib Burrohman)

Dengan cara-cara pembinaan di atas di harapkan agar peserta didik mampu mengatari krisis moral dan bisa terhindar dari dampak negatif arus globalisasi yang semakin marak dan berkembang di dalam lingkungan masyarakat saat ini. Mengingat pentingnya akhlak bagi suatu bangsa, perlu adanya keseriusan dalam pembinaan akhlak terhadap para generasi muda yang merupakan calon pemimpin masa depan.

Namun pada kenyatannya, pembinaan akhlak yang telah banyak dilakukan di sekolah-sekolah seperti MTs berjalan kurang maksimal dalam membina akhlak peseta didik, hal ini disebabkan oleh kurangnya penerapan metode dalam model pembinaan akhlak yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim. selain itu juga kurangnya perhatian dari pihak masyarakat dan orang tua sendiri dalam menerapkan model pembinaan akhlak.

Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya pembinaan akhlak yang ada di sekolah-sekolah khususnya MTs belum sepenuhnya berhasil dikarenakan pendidikan moral atau akhlak hanya sebatas sampai pada ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan psikomotor belum tersentuh. (Ahmad Jauhar, 2010 : 21)

Jadi untuk mewujudkan akhlak yang mulia perlu adanya dukungan dan kesadaran dari berbagai pihak seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah lembaga pendidikan Islam formal yang tidak hanya mengkaji pelajaran umum saja, namun juga

mengkaji pelajaran Agama secara khusus. Hal ini terbukti di setiap sekolah-sekolah madrasah para peserta didik tidak hanya belajar pelajaran umum saja seperti IPA, IPS, bahasa dan matematika, namun di madrasah peserta didik juga belajar agama yang mana pendidikan agamanya cangkupannya lebih luas di bandingkan sekolah-sekolah formal lainnya.

Dengan sistem pendidikan yang mengutamakan agamanya diharapkan sekolah madrasah mampu menanggulangi atau mengurangi turunnya moral atau akhlak generasi muda yang di sebabkan oleh dampak globalisasi dan dapat mencetak generasi muda yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang Sisdiknas pada pasal 3 UU No 20 tahun 2003 yang berbunyi

Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. (Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 : 7)

Dari tujuan pendidikan di atas diharapkan siswa memiliki akhlak mulia seperti taat kepada Allah SWT, hormat kepada orang tua, rajin beribadah, mentaati aturan sekolah, dan berbuat baik kepada orang lain.

Namun pada kenyataannya khususnya di MTs Muhammadiyah Kasihan masih sedikit siswa-siswinya yang bertingkah laku atau memiliki akhlak yang diharapkan seperti itu. (Wawancara Bapak Ma'ruf selaku Guru ISMUBA, tanggal 26 November 2013)

Untuk mewujudkan itu semua MTs Muhammadiyah Kasihan memiliki model pembinaan akhlak untuk mencapai akhlak mulia tersebut.

Selain itu pembinaan akhlak ini juga untuk mencegah dampak globalisasi yang berupa kenakalan remaja. Dari hal-hal tersebut MTs Muhammadiyah Kasihan mencoba mengimplementasikan model-model pembinaan akhlak yang dilakukan sekolah.

Hal inilah yang mendorong untuk mengadakan penelitian di MTs Muhammadiyah Kasihan guna untuk mengetahui dan menganalisis model-model pembinaan akhlak yang dilakukan sekolah dan bagaimana implementasi model tersebut kepada siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model pembinaan akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan?
2. Bagaimana implementasi pembinaan akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan?
3. Bagaimana akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada peneliti memiliki tujuan dengan penelitian tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis model pembinaan yang di lakukan di MTs Muhammadiyah Kasihan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi dari model pembinaan yang di lakukan di MTs Muhammadiyah Kasihan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis akhlak para siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian tersebut adalah:

a. Teoritis

Sebagai sumbangan keilmuan di bidang pendidikan agama Islam khususnya Akhlak dan agar dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dalam pembinaan Akhlak pada siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pembinaan akhlak siswa.

b. Bagi peserta didik, model pembinaan akhlak mampu membekali individu menjadi manusia yang professional yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mandiri, cakap, dan menjadi seseorang yang bertanggung jawab.

c. Bagi Guru, sebagai bahan tambahan rujukan bagi guru dan lembaga terkait dalam mencari alternatif pembinaan Akhlak siswa dan bahan masukan untuk perbaikan dalam pembinaan Akhlak siswa di MTs Muhammdiyah Kasihan.

d. Bagi orang tua, agar lebih memaksimalkan peran atau perhatian terhadap anak-anaknya di rumah untuk memberikan dan menanamkan akhlak yang baik kepada anak.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah penelitian yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi. Hal ini dimaksudkan agar menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah skripsi. Sistematika skripsi ini dibuat sedemikian rupa, sehingga saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk itu peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang secara keseluruhan terdiri dari tiga bagian.

Bagian awal, bagian ini terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Persetujuan Skripsi, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Tabel.

Bagian utama terdiri dari enam bab, masing-masing bab terdiri dari sub-bab, yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua berisi: Kajian Pustaka dan Kerangka Teori

Bab tiga berisi: Metode Penelitian..

Bab empat berisi: Gambaran umum MTs Muhammadiyah Kasihan, Bantul Yogyakarta. Bab ini memuat Letak Geografisnya, Sejarah Berdirinya, Visi dan Misi, Struktur Organisasi dan Tugas-tugasnya, Keadaan Guru, Keadaan Karyawan, Keadaan Siswa, serta Kondisi Sarana Prasarana Sekolah yang mendukung pendidikan.

Bab lima, merupakan inti dari pembahasan penelitian, yaitu berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasannya.

Bab enam adalah penutup yang berisi Kesimpulan, Saran dan Kata-kata Penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini berisikan Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.